


PENCIPTAAN MOTIF BATIK DARI LEGENDA PULAU KEMARO PADA BUSANA PENGANTIN WANITA

Mery Handayani¹, I Made Sukanadi², Aruman³

Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta 55188, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

¹mery_handayani@gmail.com | ²made_sukanadi@gmail.com | ³ahmadaruman2006@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Diterima : 07.08.23 Direvisi : 12.08.23 Diterima : 23.10.23	<p>The creation of this Final Project is entitled Creation of Batik Motifs from the Legend of Kemaro Island on the Bride's Dress. The legend of Kemaro Island is an archipelago legend originating from Palembang. This legend tells of the love story of a Chinese merchant and Princess Sriwijaya who are the origins of Kemaro Island. The legend of Kemaro Island is visualized in the bride's attire. This work of clothing can be enjoyed as a whole, both in use and beauty. The making of this work aims to introduce the Legend of Kemaro Island to the public through the art of batik which is designed with wedding attire. In the creation of this final project, the author made 6 (six) designs for the bride's dress, but only 2 designs were made into ready-to-wear works, each of which has its own characteristics, the uniqueness of which makes the wedding dress created have high quality and aesthetic value. interesting</p> <p>keywords: kemaro island, batik, bride's dress</p>
 This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan salah satu kesempatan yang paling penting dalam hidup kebanyakan orang, karena itu hal yang sangat bisa dimaklumi jika semua hal yang berhubungan dengan kesempatan tersebut dipersiapkan secara khusus, termasuk busana pengantin. Busana pengantin atau gaun pengantin adalah gaun yang dikenakan oleh pengantin wanita saat upacara pernikahan. Warna, gaya dan kepentingan upacara gaun dapat bergantung pada agama dan budaya peserta pernikahan. Zaman yang semakin maju memberikan pengaruh pula pada gaya busana pengantin, yaitu dengan disukainya busana pengantin gaya modern. Sepengetahuan penulis pengantin yang mengenakan gaun modern menggunakan bahan utama brokat dan satin.

Batik adalah kerajinan yang dari sejak lama (khususnya Jawa) memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia. Istilah batik berasal dari kata "mbatik", mbat dalam bahasa Jawa dimaksudkan mengembat atau melemparkan. Sementara kata tik bisa diartikan titik. Berdasarkan perpaduan dari dua kata

tersebut maka yang dimaksud dengan batik atau mbatik berarti melemparkan titik berulang-ulang pada sehelai kain. Kata batik berujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan “malam” yang diaplikasikan ke atas kain, sehingga menahan masuknya bahan pewarna.

Batik sangatlah indah dari segi gambar motifnya. Siapaun yang melihat batik pasti terpukau dengan keindahannya. Untuk menciptakan motif batik bisa terinspirasi dari mana saja, baik itu dari alam, lingkungan sekitar, alat tradisional, maupun budaya. Motif batik yang terinspirasi dari legenda pulau kemaro sebagai sumber ide penciptaan motif batik yang diaplikasikan kedalam busana pengantin wanita. Ketertarikan terhadap legenda pulau kemaro dan juga penulis yang ingin memperkenalkan kan legenda pulau kemaro yang dipercayai masyarakat Palembang sebagai asal mula dari pulau kemaro.

Legenda pulau kemaro tertulis di pulau kemaro pada batu samping Klenteng Hok Tjing Rio, ada legenda seorang putri raja bernama Siti Fatimah yang disunting oleh seorang saudagar Tionghoa yang bernama Tan Bun an pada zaman kerajaan Palembang, Siti Fatimah diajak kedaratan Tiongkok untuk melihat orang tua Tan Bun an setelah disana beberapa waktu Tan Bun an beserta istri pamit pulang ke Palembang Dan dihadiah 7 buah guci, sesampai perairan sungai Musi dekat pulau kemarau tan bun an mau melihat hadiah yang diberikan begitu dibuka tan bun an kaget sekali isinya sawi-sawi asin tanpa banyak berpikir langsung dibuangnya kesungai, Tapi guci yang terakhir terjatuh dan pecah diatas dek perahu layar ternyata ada hadiah yang tersimpan didalamnya, tan bun an tidak banyak berpikir ia langsung melompat ke sungai untuk mencari guci-guci tadi, Seorang pengawal juga terjun lompat untuk membantu melihat 2 (dua) orang tersebut tidak muncul Siti Fatimah pun ikut lompat untuk menolong ternyata tiga-tiganya tidak muncul lagi.

Beberapa waktu kemudian, munculah pulau kecil di tempat tan bun an dan Siti Fatimah terjun kesungai Musi. Pulau tersebut dinamai kemaro yang artinya kemarau karena tidak pernah terendam air meskipun arus gelombang sungai Musi sedang tinggi. Di pulau kemaro terdapat peninggalan- peninggalan sejarah berupa pagoda berlantai 9, makam putri Sriwijaya Siti Fatimah, Klenteng Hok Tjing Rio, kuil Budha dan lainnya. Dari Cerita legenda pulau kemaro sangat menarik untuk dibuat motif batik. Disini penulis ingin membuat inovasi busana pengantin modern yang menggunakan batik sebagai bahan utama.

METODE

Untuk perwujudan karya ini penulis menggunakan metode penciptaan oleh Gustami SP yang dirumuskan dalam tiga tahap enam langkah yaitu meliputi tahap eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

1. Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan referensi, pencarian dari studi kepustakaan yang berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Pengumpulan data secara

Penciptaan Motif Batik dari Legenda Pulau Kemaro pada Busana Pengantin Wanita

studi pustaka penulis mencari informasi mengenai legenda pulau kemaro, batik, dan tata busana melalui buku dan internet sehingga dapat memilahkan dan menyajikan data dengan tepat.

2. Perancangan

Dalam tahap perancangan ini, yang dilakukan penulis adalah menuangkan ide ke dalam bentuk sketsa motif batik dan juga membuat rancangan desain alternatif untuk busana pengantin wanita. Hasil rancangan selanjutnya di wujudkan menjadi karya, dengan mempertimbangkan material, estetik, makna, dan teknik pembuatannya.

3. Perwujudan

Perwujudan karya gaun pengantin wanita yang dilakukan penulis yaitu diawali dengan membuat desain busana, menciptakan motif batik, membuat pecah pola, menjiplak motif pada kain, proses mencanting motif batik pada kain, proses pewarnaan, proses menggunting sesuai pola busana, proses menjahit busana, finishing.

HASIL DAN DISKUSI

1. Data Acuan dan Tinjauan

a) Motif batik utama

1) Pria Thiongkok



Gambar 1. Pria Thiongkok

(sumber : <http://pakaiantradisionalcina.blogspot.com/2015/03/1.html> pada 23 mei 2022, diunduh pukul 05.00)

Orang thiongkok pada umumnya memiliki ciri-ciri fisik mata sipit, kulit putih atau kuning, berwajah bulat dan berambut lurus (tidak bergelombang). Untuk busana yang dikenakan oleh pemuda thiongkok penulis memilih pakaian adat suku han yaitu Hanfu, pakain adat hanfu sendiri terbuat dari kain sutra yang modelnya

longgar berbentuk jubah yang menutupi seluruh bagian badan dan menggunakan tali yang melilit pada bagian pinggangnya. Untuk bagian bawahnya bagi laki-laki menggunakan celana panjang longgar. Penulis memilih pakaian etnis han untuk melengkapi motif batik utama untuk menggambarkan tokoh pemuda thionghoa pada motif batik yang diterapkan pada ekor busana pengantin yang posisinya terletak dibagian ekor (belakang), hal ini dilakukan untuk mendapatkan ruang yang lebih lebar sehingga penggambaran tokoh tersebut mendapat ruang yang lebih leluasa.

2) Putri Sriwijaya

Ciri-ciri fisik putri sriwijaya hampir mirip dengan orang cina yang memiliki mata sipit, dan kulit putih. Karena dari zaman kerajaan, sultan yang menikahi putri kerajaan tionghoa dan memiliki anak keturunan. Untuk pakaian adatnya yaitu aesan gede yang pada dasarnya berwarna merah dan menggunakan ornamen hiasan benang berwarna emas.



Gambar 2. Tokoh putri Sriwijaya

(sumber: <https://kearifanlokalpalembang.id/pakaian-adat/> pada 23 mei 2022, diunduh puku 05.22)

3) Bangunan Peninggalan Sriwijaya

Bangunan ini tersusun dari tiga bagian yaitu kaki, badan, dan atap. Kaki candinya sendiri mempunyai 2 bagian. Bagian yang pertama mempunyai tinggi 2,37 meter dan yang kedua 1,98 meter. Dan badannya yang melingkar memiliki diemeter kurang lebih 7 meter dengan tinggi 2,5 meter. Lalu pada bagian atapnya tidak diketahui pasti ukurannya karna banyak komponen yang sudah rusak dan hilang (Resty, 2022).



Gambar 3. Bangunan peninggalan Sriwijaya
(sumber: Resty, 2022)

4) Bangunan Kerajaan Thionghoa

Ciri khas dari bangunan tionghoa berada pada bagian atapnya. Atap yang menggunakan arsitektur berjenis atap pinggul (hip roof). Atap pinggul, dengan semua sisinya yang miring (melengkung) adalah gaya atap tradisional yang paling mewah dan hanya digunakan untuk kontruksi yang khusus. Dan juga atap pinggul yang digunakan berjenis 2 atap (ganda, bersusun). Atap ganda hanya digunakan terbatas untuk bangunan kerajaan-kerajaan dan juga kuil-kuil konfusianisme pada masa dinasti ming (1368-1644) dan Qing (1644-1912) ((Khudori, 2019).



Gambar 4. Bangunan kerajaan Thionghoa
(sumber: Khudori, 2019)

5) Perahu Layar

Gambar perahu layar peninggalan sriwijaya, yang berbentuk seperti kapal phinisi, dengan tiang berlayar dan belum menggunakan mesin. Gambar Perahu layar ini akan menjadi data acuan sebagai latar tempat untuk penggambaran legenda pulau kemaro.



Gambar 5. Perahu layar

(sumber: <https://pin.it/11osbEJ> pada 17 desember, diunduh pukul 06.02

6) Guci

Bentuk guci ini sangat unik, indah dan memiliki gambar naga yang timbul. Gucinya pun berwarna coklat keemasan yang akan cocok untuk menjadi motif batik utama yang berlatar zaman kerajaan.



Gambar 6. Guci

(sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=-fhkQ19UxZE&t=72s> di akses pada 18 desember 2022 pukul 03.45)

7) Koin Emas

Koin emas akan melengkapi motif batik yang menggambarkan cerita dari legenda pulau kemaro. gambar koin emas bentuknya bulat seperti koin pada umumnya dan berwarna emas.



Gambar 7. Koin emas

(sumber: <https://pin.it/UjmcrBY> pada 17 desember 2022, diunduh pukul 06.07)

Penciptaan Motif Batik dari Legenda Pulau Kemaro
pada Busana Pengantin Wanita

8) Peta Pulau Kemaro

Peta pulau kemaro pada gambar terlihat seperti bentuk D atau bukit. Data acuan ini akan digunakan untuk akhir cerita penggambaran kisah cinta legenda pulau kemaro.



Gambar 8. Peta pulau Kemaro

(sumber: google.com pada 17 desember 2022, diunduh pukul 06.23)

b) Motif pendukung

Kain songket merupakan kain tenun tradisional khas dari daerah Palembang yang dibuat dengan tenunan benang emas yang tersusun serta teranyam rapi dan teratur sesuai pola motif yang dikehendaki. Penulis menggunakan motif songket Palembang sebagai motif pendukung karena penulis ingin memperkenalkan motif tenun songket Palembang yang ditransformasikan ke dalam bentuk seni batik yang sudah dimodifikasi. sehingga motif songket Palembang ini sangat pas jika dijadikan motif pendukung pada busana pengantin wanita. selain itu penulis juga menggunakan motif pendukung yang lain yaitu tanaman bunga mawar yang mempunyai simbol cinta, dan bentuk ombak yang memiliki sangkut paut dengan legenda pulau kemaro, serta untuk melengkapi latar belakang pada gambar yang menggambarkan perairan disungai Musi, dan ornamen awan yang bentuknya khas motif ornamen Cina juga sebagai pelengkap latar belakang pada penggambaran suasana di negeri Thiongkok.



Gambar 9. Motif lupus bintang
(sumber: pinterest)



Gambar 10. Motif songket pucuk rebung
(sumber: google.com pada 20/03/2022, pada pukul 20.10)



Gambar 11. Ombak
(sumber: pinterest 27/03/2022, pukul 03.40)



Gambar 12. Ornamen awan cina
(Sumber: foto buku desain motif pada 13 mei 2022)

c) Busana pengantin wanita

Busana pengantin atau gaun pengantin adalah gaun yang dikenakan oleh pengantin wanita saat upacara pernikahan. Warna, gaya dan kepentingan upacara gaun dapat bergantung pada agama dan budaya peserta pernikahan. Pada karya ini, busana dirancang dengan potongan pola yang sederhana namun elegan dan juga glamour. Motif batik pada ekor pengantin menjadi centre of interest (titik perhatian). Untuk memberikan kesan glamour penulis menambahkan payet pada busana pengantin. Dan juga penulis menambahkan draping pada busana untuk memberi kesan modern. pada gambar digambar kan busana pengantin. Gambar tersebut menjadi data acuan dalam pembuatan busana pengantin wanita.



Gambar 13. Busana pengantin
(Sumber: pinterest diakses pada 2 ferbruari 2022, pukul 20.36)

2. Teknik Pengerjaan

a. Teknik batik tulis

Teknik batik tulis yaitu batik yang dikerjakan menggunakan pelekatan lilin panas dengan canting tulis sebagai perintang pewarnaan. sebelum mencanting proses yang dilakukan adalah mordanting yaitu proses menghilangkan tepung kanji pada kain agar proses pewarnaan lebih mudah menyerap pada kain. Selanjutnya mencanting kain dengan cara memanaskan lilin malam pada kompor batik terlebih dahulu dan memulai dengan mencanting klowong yang sudah di beri sketsa. Fungsi lilin malam adalah agar saat proses pewarnaan, bagian yang diberi lapisan lilin tidak terkena.

b. Teknik pewarnaan

Pewarnaan yang dipakai adalah rapid, remasol dan naphthol berikut pengolahan masing-masing pewarnaan :

1) Rapid

Bubuk pewarna rapid + kostik + TRO + air panas

2) Remasol

Bubuk pewarna remasol + air dingin

Pengunci warna : waterglass + air panas (lebih baik, dan mempermudah melarutkan cairan waterglass yang kental) air dingin juga bisa

3) Naphthol

Larutan pertama : Naphthol + kostik + TRO + air panas setelah itu air dingin

Larutan kedua : garam + air dingin

Proses selanjutnya yaitu menghilangkan lilin malam pada kain (melorod). Cara melorod kain yaitu dengan merebus air kedalam panci yang di tambah soda abu atau bisa juga menggunakan deterjen bubuk. setelah mendidih masukkan kain batik yang akan dilorod kedalam panci hingga lilin malam pada kain lepas, bilas dengan air bersih dan sikat atau gosok kain agar bersih dari sisa-sisa malam yang masih menempel pada kain

c. Teknik penjahitan

Bahan utama yang sudah dipola dan di batik kemudian dipotong dan diberi kampuh pada tepi kain untuk memudahkan penggabungan dua bahan kain yang akan dijahit menggunakan mesin jahit dengan mengikuti garis pola, agar pinggiran kain rapih dan tidak bertiras menggunakan mesin obras.

d. Teknik menghias

Busana yang sudah selesai dijahit kemudian dihias dengan menggunakan draping dan payet agar busana pengantin terlihat glamour dan elegan.

3. Tinjauan Karya

1. Karya 1

Judul	: Sriwijaya
Bahan baku	: Tencel dan Katun Sutra
Bahan tambahan	: Tile, Krinolin dan Brukat
Pewarna	: Rapid, Remasol, dan Naphthol
Teknik pewarnaan	: Colet, Usap, dan Tutup celup
Teknik batik	: Batik Tulis
Tahun	: 2022



Gambar 14. Karya 1
(Sumber : Eko Junianto, 2022)

Karya pertama berjudul “Sriwijaya” diambil dari latar tempat motif batik utama karya pertama yang berlatarkan candi peninggalan Sriwijaya. Busana ini bernuansa warna merah marun yang di kombinasikan dengan motif batik utama pada ekornya dan motif tambahan serta dilengkapi dengan detail payet pada draping depan, lengan kiri kanan, dan leher.

Busana pengantin karya pertama ini menggunakan ekor yang bisa di lepas pasang, untuk memasang ekornya dijelujur setelah model menggunakan bajunya. Pada bagian lengannya juga menggunakan rit jepang pendek karna penulis membuat lengannya dengan ukuran yang pas membentuk lengan agar terlihat indah, dibagian lengannya juga di pasang tile yang melangsai sampai kaki untuk menambah keindahan busana.

2. Karya 2

Judul	: Kunjung
Bahan baku	: Katun Sutra
Bahan tambahan	: Tile payet, Organza dan Krinolin
Pewarna	: Naphthol dan Rapid
Teknik pewarnaan	: Colet dan Tutup celup
Teknik batik	: Batik Tulis
Tahun	: 2022



Gambar 14. Karya 2
(foto: Eko Junianto, 2022)

Karya kedua berjudul “Kunjung” karna pada karya kedua motif utamanya menceritakan tentang pasutri putri sriwijaya dan saudagar Thionghoa yang berkunjung ke rumah orang tua sang saudagar ke Tiongkok. Busana ini bernuansa

Penciptaan Motif Batik dari Legenda Pulau Kemaro
pada Busana Pengantin Wanita

merah muda ke orenan yang dilengkapi dengan draping bagian dada, lengan dan leher dengan detail payet tabur dan menjuntai.

Busana pengantin karya ke dua ini menggunakan ekor tetap pada bagian panggul belakangnya dan juga pita pada bagian pinggang belakang yang dipasang dengan menggunakan kancing. Pada baju bagian belakangnya juga menggunakan rit jepang panjang agar memudahkan memakai dan melepaskan busana. Lengan balon dipilih untuk melengkapi baju ini:

Hal | 54

1. Busana Ready To Wear.

Menurut Poespo, busana ready to wear adalah pakaian siap pakai yang diproduksi dalam ukuran-ukuran yang lebih standar daripada bespoke (dibuat atas pesanan si pemakai, juga dinamakan off the peg dan prest a porter (2009: 291). Busana ready to wear dengan tema feminine romantic style sangat cocok digunakan sebagai busana bepergian atau rekreasi karena konstruksi bahan yang digunakan cenderung lebih minimalis, penggunaan underlining yang menyerap keringat dan ringan sehingga busana nyaman saat digunakan.



Gambar 2. Busana Ready To Wear karya Tuty Adib
(sumber : ISEF, 2021)

2. Busana Ready To Wear Deluxe.

Menurut Atkison, busana Ready to wear deluxe merupakan produk busana yang proses pembuatannya menggunakan material dan embellishment dengan kualitas yang tinggi, serta memerlukan skill pekerja yang baik (2012). Busana ini setingkat lebih tinggi dibandingkan ready to wear dan lebih mengarah ke high fashion. Busana ready to wear deluxe dengan tema feminine romantic style cocok digunakan untuk busana kerja dan pesta karena konstruksi bahan yang ringan dan nyaman,

penggunaan bahan lining yang menyerap keringat dan ringan sehingga busana nyaman saat digunakan.



Gambar 3. Busana Ready To Wear Deluxe karya Tuty Adib
(Sumber : ISEF, 2021)

3. Busana Haute Couture.

Menurut Poespo, dalam bahasa Perancis couture berarti menjahit atau sulam-menyulam. Dalam kancah fashion dunia haute couture adalah desain atau konstruksi fashion yang bermutu tinggi (2009: 178). Busana haute couture yang dirancang dengan tema feminine romantic sangat cocok untuk digunakan sebagai busana pesta, karena konstruksi bahan yang mewah, penggunaan hiasan dan aksesoris senada sehingga menjadikan busana terlihat lebih bermutu.



Gambar 4. Busana Haute Couture karya Doni Rahman Fashion Designer
(Sumber : Doni Rahman Fashion Designer, 2020)

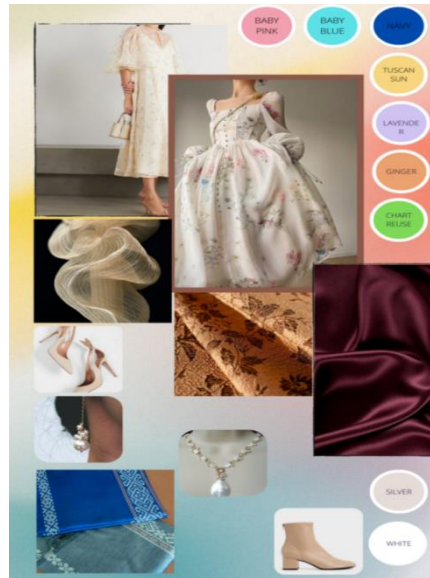
Proses realisasi busana dapat dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

1. Menentukan trend.

Menurut Maryanti, trend adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu (2010: 129). Busana yang dirancang mengangkat trend The Soul Searchers, makna pada trend tersebut adalah mencari keseimbangan emosi setelah lama terbebani oleh sebuah pekerjaan, mencari ketenangan di tempat-tempat indah dan terpencil dengan menikmati keindahan suasana alam dipedesaan. Sub tema yang digunakan pada trend tersebut yaitu rustic. Makna dari rustic adalah dapat merasakan romantisme dan keindahan hidup, rustic yang dibuat oleh penduduk lokal dengan teknik peralatan sederhana sehingga menjadi inspirasi seperti tenunan, macrame, ataupun anyaman yang kelihatannya masih kasar dan mentah justru tampak indah saat dijadikan aksen busana (Indonesia Fashion Chamber, 2022).

2. Membuat moodboard.

Menurut Bestari, moodboard merupakan suatu benda datar yang dapat dibentuk sesuai dengan keinginan dan terdapat berbagai jenis gambar yang bisa menjadi sumber ide dalam menciptakan desain busana (2016: 123). Komponen-komponen yang terdapat dalam sebuah moodboard adalah sumber ide, trend forecasting, warna, bahan, dan kelengkapan lain yang menunjang penciptaan busana.



Gambar 5. Moodboard
(Sumber : Qurratha Laila Fitri, 2023)

3. Merancang sketsa.

Menurut Sachari dan Sunarya, desain adalah terjemahan fisik mengenai aspek sosial, ekonomi, dan tata hidup manusia, serta merupakan cerminan budaya zamannya. Penciptaan alternatif desain umumnya adalah rancangan yang berupa gambar sebagai pilihan dalam mewujudkan suatu produk atau karya, sketsa alternatif selalu mempertimbangkan faktor kebutuhan fungsional, faktor estetis, faktor lingkungan, serta faktor kenyamanan dan keamanan masyarakat pengguna, baik dalam arti fisik maupun mental (2001: 10).



Gambar 6. . Sketsa Alternatif Ready To Wear
(Sumber : Qurratha Laila Fitri, 2023)

Penciptaan Motif Batik dari Legenda Pulau Kemaro pada Busana Pengantin Wanita



Gambar 7. Sketsa Alternatif Ready To Wear Deluxe
(Sumber : Qurratha Laila Fitri, 2023)



Gambar 8. Sketsa Alternatif Haute Couture
(Sumber : Qurratha Laila Fitri, 2023)

4. Proses perwujudan busana.

Setelah proses mendesain busana dilaksanakan, tahap selanjtnya yaitu proses perwujudan busana. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan pada proses perwujudan busana yaitu :

a. Membuat pola busana.

Pola busana dibuat yaitu 1:1 berdasarkan ukuran yang telah ditetapkan dan harus berdasarkan garis desain yang telah dirancang. Pola busana dijadikan sebagai acuan saat proses menggunting kain. Selain itu, pada saat proses fitting busana apabila terdapat kekurangan pada pola yang dibuat, dapat diubah kembali dengan bentuk yang diinginkan agar hasil busana yang dirancang lebih bermutu dan akurat.



Gambar 9. Sketsa Alternatif Haute Couture
(Sumber : Qurratha Laila Fitri, 2023)

b. Menata pola di atas permukaan kain.

Menata pola di atas permukaan kain bertujuan untuk mengetahui letak pola yang tepat sebelum proses memotong bahan busana dilaksanakan, kemudian disematkan menggunakan jarum pentul, agar saat proses memotong bahan pola tidak bergeser.



Gambar 10. Menata pola dipermukaan kain
(Sumber : Qurratha Laila Fitri, 2023)

c. Memotong bahan.

Memotong bahan harus mengikuti garis kampuh, gunting yang digunakan untuk memotong bahan harus tajam agar sisi kampuh pada bahan yang digunting tidak bertiras.



Gambar 10. Menata pola dipermukaan kain
(Sumber : Qurratha Laila Fitri, 2023)

d. Memberi tanda pola dengan karbon.

Tanda pola berfungsi sebagai pedoman pada saat menjahit busana. Tanda pola menjadi batas antara bagian busana dengan garis kampuh.



Gambar 11. Memberi tanda pola dengan karbon
(Sumber : Qurratha Laila Fitri, 2023)

e. Menjahit Busana.

Teknik jahit standar butik adalah teknik jahit yang menggunakan setikan kecil, jarak setikan yang ideal adalah dalam 1 cm terdapat 4 sampai 5 setikan, sehingga hasil jahitan rapi dan tidak renggang atau terlalu berjarak, setikan yang terlalu jarak dapat menjadikan hasil jahitan menjadi berkerut. Pada saat proses menjahit busana berlangsung, bagian busana yang dijahit dapat di sematkan menggunakan jarum pentul agar kedua sisi busana tetap sejajar.



Gambar 12. Menjahit busana
(Sumber : Qurratha Laila Fitri, 2023)

f. Fitting.

Fitting busana dapat dilakukan pada manekin atau model secara langsung yang memiliki ukuran yang sama. Fitting bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir busana yang diinginkan atau berdasarkan bentuk tubuh pemakainya, serta mengetahui titik atau bagian pada busana yang ingin ditambah atau dikurangi.

g. Menghias busana.

Menghias busana bertujuan untuk memberikan keindahan serta menambah nilai ekonomis pada busana. Berbagai material hiasan busana dapat digunakan seperti swarovski, payet pasir, piring-piring dan mutiara dengan berbagai ukuran.



Gambar 13. Menjahit busana
(Sumber : Qurratha Laila Fitri, 2023)

5. Hasil busana.

Hasil merupakan bentuk realisasi dari ide dan tema yang diangkat dalam penciptaan busana. Hasil akhir busana menampilkan look busana secara keseluruhan baik dari bahan yang digunakan, warna, motif, hiasan maupun kelengkapan yang terdapat pada tampilan akhir busana yang telah dirancang. Berikut adalah hasil dari busana yang dirancang sebagai berikut :

a. Busana Ready To Wear.



Gambar 14. Busana ready to wear “ Working Girl”
(Sumber : Qurratha Laila Fitri, 2023)

Penciptaan Motif Batik dari Legenda Pulau Kemaro pada Busana Pengantin Wanita

Karya yang berjudul *Working Girl* merupakan jenis busana ready to wear dengan tema feminine romantic style yang diaplikasikan pada songket Balai Panjang dengan motif saik galamai. Bagian yang terdapat pada busana yaitu busana bagian dalam, lengan balon, lengan biasa pada bagian blazer, kerah blazer, blazer, layer rok blazer dengan pola asimetris, obi.

Hal | 62

Bahan yang digunakan yaitu songket Balai Panjang, satin bridal, tulle dan kavali. Songket Balai Panjang terdapat pada bagian badan dan layer blazer. Warna yang digunakan pada busana di atas adalah baby blue, navy, grey, silver dan white. Penerapan lengan asimetris pada lengan dan rok blazer bertujuan agar antara kedua bagian tetap terlihat seimbang, sehingga kesan feminine pada busana dapat dicapai. Badan bagian belakang pada busana bagian dalam menggunakan resleting sebagai tutup tarik agar lebih mudah dalam penggunaannya. Busana tersebut dirancang sebagai busana kerja dengan pola longgar pada bagian rok, siluet busana adalah siluet A.

b. Busana Ready To Wear Deluxe.



Gambar 15. Busana Ready To Wear Deluxe “Working Girl”
(Sumber : Qurratha Laila Fitri, 2023)

Karya yang berjudul *Working Girl* merupakan jenis busana ready to wear deluxe dengan tema feminine romantic style yang diaplikasikan pada songket Balai Panjang dengan motif tampuak manggih. Bagian yang terdapat pada busana yaitu rompi bagian dalam, lengan lonceng, blazer, kerah blazer. Bahan yang digunakan yaitu songket Balai Panjang, satin bridal, dan kavali. Songket Balai Panjang terdapat pada bagian badan dan blazer.

Warna yang digunakan adalah baby pink, lavender, dan white. Pada garis pertemuan lengan bagian atas dan lengan lonceng diberi hiasan payet agar busana memiliki pusat perhatian, sehingga kesan feminine pada busana dapat dicapai. Badan bagian belakang pada busana bagian dalam menggunakan tali dan sengkeli

sebagai bukaan pada lengan busana agar lebih mudah dalam penggunaannya. Busana tersebut dirancang sebagai busana kerja, siluet busana adalah siluet.

c. Busana Haute Couture.



Gambar 16. Busana Haute Couture “Party Dress”.
(Sumber : Qurratha Laila Fitri, 2023)

Karya yang berjudul Party Dress merupakan jenis busana haute couture yang digunakan sebagai busana pesta. Busana tersebut mengangkat tema feminine romantic style yang diaplikasikan pada songket Balai Panjang dengan motif saik galamai. Bagian yang terdapat pada busana yaitu bagian badan, lengan kop, layer rok pada bagian pinggang, kain tille yang terdapat pada bagian bahu sebelah kanan busana yang di pasang dengan menerapkan teknik hias korsase. Busana ini diproduksi menggunakan bahan jacquard yang terdapat pada bagian badan, lengan dan layer busana. Detail bahan jacquard tersebut yaitu terdapat glitter sehingga bahan terlihat mewah. Songket Balai Panjang ditempatkan ditengah busana sebagai titik fokus, bagian garis kampuh songket Balai Panjang.

Palet warna yang digunakan pada busana di atas yaitu grey dan tuscansun. Pada garis pertemuan antara songket Balai Panjang dengan bahan jacquard diberi detail payet, mutiara, swarovski sehingga busana tampak lebih mewah, selain itu menghias garis kampuh pada bahan jacquard dan songket agar busana lebih manis sehingga kesan feminine dapat dicapai. Pada leher busana dihias dengan berbagai material payet agar garis leher tertutupi sehingga busana terlihat tidak monoton dan hambar. Badan bagian belakang pada busana bagian dalam menggunakan resleting sebagai tutup tarik pada busana agar lebih mudah dalam penggunaannya. Siluet

KESIMPULAN

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir yang berjudul “penciptaan motif batik dari legenda pulau kemaro pada busana pengantin wanita”. Penulis mengangkat legenda nusantara yang berasal dari Palembang, Sumatra Selatan yaitu legenda pulau Kemaro sebagai motif batik utama yang diaplikasikan kedalam busana pengantin wanita. Dengan berbagai macam data acuan yang mempermudah penulis untuk mewujudkan karya busana. Dari tahap awal hingga akhir penulis berhasil menciptakan 2 karya busana pengantin wanita siap pakai dengan 12 sketsa alternatif dan 6 desain terpilih. Bahan utama yang penulis gunakan adalah kain tencel dan katun sutra yang dibatik menggunakan teknik batik tulis serta teknik pewarnaan colet rapid, usap remasol, dan tutup celup naphthol.

Proses penciptaan karya mulai dari membatik hingga menjadi busana pengantin wanita mempunyai tahapan yang rumit. Dalam karya ini penulis berusaha menyajikan batik pada busana pengantin wanita dengan sedemikian rupa hingga karya ini dapat dinikmati secara keseluruhan, baik dalam pemakaian maupun keindahan. Karya ini bertujuan untuk memperkenalkan legenda pulau Kemaro dan juga memberikan inovasi busana pengantin yang menjadikan batik sebagai bahan utamanya

DAFTAR PUSTAKA

- Hu, lilis. 2018. Legenda Pulau Kemaro. Jakarta: Bhuana
- Ilmu Populer Lestari, Suerna Dwi. 2012. Mengenal Aneka Batik. Jakarta: PT Balai Pustaka
- Ramadhani, neda. 2020. “Penciptaan Motif Batik Dambus Dalam Busana Pesta Muslimah”. Tugas Akhir. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- S, Dedi Deden. 2009. Sejarah Batik Indonesia. Jakarta: Sarana Pancakarya Nusa PT
- Soekarno. 2002. Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Suhersono, Hery. 2004. Desain Motif Inspirasi Motif Tekstil, Seni Bordir, Seni ukir, Batik Porselen, Keramik, Dekorasi, dan Ragam Hias lain . Jakarta: Puspa Swara
- Sukanadi, Made I. 2020. Perkembangan Motif Batik Walang Jati Kencono di Gunungkidul. SENI, TEKNOLOGI, DAN MASYARAKAT 03, no. 1 (20): 118
- Susanto, Sewan. 1973. “Seni Kerajinan Batik Indonesia” Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan
- Utami, Diah. 2019. Aneka Kerajinan Payet. Jawa Tengah: DESA PUSTAKA INDONESIA.